

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan ini tidak lepas dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dari penelitian ini, sehingga penelitian yang akan dilakukan ini memiliki keterkaitan yang sama.

##### 2.1.1 **Lapinayanti, Budiarta (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada *audit delay* dan bagaimana ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada *audit delay*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen, *audit delay* sebagai variabel dependen, dan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). sebanyak 102 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis*. Penelitian yang dihasilkan oleh Lapinayanti, Budiarta (2018) ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*. *Leverage* berpengaruh positif signifikan pada *audit delay*. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* pada *audit delay*.

### **Persamaan**

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Terdapat persamaan pada sektor yang digunakan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu pada sektor pertambangan.
2. Terdapat kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu *audit delay*.

### **Perbedaan**

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel pemoderasi, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel pemoderasi.

#### **2.1.2 Nouha Khoufi, Walid Khoufi (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki faktor penentu keterlambatan dalam penerbitan laporan yang telah diaudit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kompleksitas misi audit, opini audit, ukuran perusahaan, sebagai variabel independen, *audit delay* sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah 50 perusahaan terpilih dari 75 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Paris untuk periode 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuadrat regresi. Penelitian yang dilakukan oleh Nouha Khoufi, Walid Khoufi (2018) menunjukkan bahwa keterlambatan audit berkurang dengan menunjuk perusahaan audit internasional tetapi diperluas oleh aspek audit yang berkualitas.

### **Persamaan**

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Ada persamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu *audit delay*.

### **Perbedaan**

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu teknik analisis kuadrat regresi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

#### **2.1.3 Hoang Thi Viet, *at al* (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan (FR) perusahaan di Vietnam. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah laporan keuangan konsolidasi, perusahaan audit, profitabilitas, ukuran bisnis sebagai variabel independen, *audit delay* sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah 214 perusahaan yang terdaftar di pasar saham Vietnam pada periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fundamental dan analisis regresi. Penelitian yang dihasilkan oleh Hoang Thi Viet, *at al* (2018) menunjukkan bahwa ada perbedaan dan makna statistik dalam waktu penerbitan dari berbagai jenis dan kali mulia dari laporan keuangan.

### **Persamaan**

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Terdapat kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang yaitu *audit delay*.
2. Terdapat persamaan variabel independen yaitu profitabilitas.

## Perbedaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang ada di Vietnam, peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan yang ada di Indonesia.

### 2.1.4 Habib dan Huang (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara ARL normal panjang dan harga saham risiko kecelakaan di masa depan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *audit report lag* sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah menggunakan skala besar (pengamatan 14.445 perusahaan tahun) informasi keuangan, audit dan kepemilikan tahunan untuk China yang terdaftar perusahaan selama tahun 2002 - 2013 yang diambil dari Cina Pasar Saham dan Penelitian Akuntansi basis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian yang dihasilkan oleh Habib dan Huang (2018) menunjukkan bahwa panjangnya ARL meningkatkan risiko kecelakaan harga saham di masa mendatang. Selain itu, studi ini menemukan bahwa konsekuensi yang merugikan ini lebih jelas untuk perusahaan dengan lingkungan pengendalian internal yang buruk.

## Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. terdapat persamaan variabel antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu harga saham.

## Perbedaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. eneliti terdahulu dilakukan diluar Indoensia, sedangkan peneliti sekarang dilakukan di Indonesia.

### 2.1.5 Agustin, Dkk (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* baik secara parsial maupun secara simultan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP dan ummur perusahaan sebagai variabel independen, *audit delay* sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang masuk ke dalam Indeks LQ45 tahun 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Penelitian yang dihasilkan oleh Agustin, Dkk (2018) menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan secara parsial, Solvabilitas dan Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

## Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Variabel independen yang sama antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah ukuran perusahaan dan solvabilitas.

2. Terdapat persamaan teknik analisis data yang digunakan, yaitu teknik analisis deskriptif.

### **Perbedaan**

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu reputasi KAP dan umur perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan solvabilitas dan opini audit.

#### **2.1.6 Raswen (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti total aset, solvabilitas, opini audit, profitabilitas pada *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang berlokasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah total aset, solvabilitas, opini audit dan profitabilitas sebagai variabel independen, *audit delay* sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2004-2015 sebanyak 36 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linear berganda. Penelitian yang dihasilkan oleh Raswen (2017) hasil uji parsial terlihat ada 1 dari 4 faktor yang mempengaruhi audit delay, yaitu profitabilitas. Total aset, solvabilitas, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap penundaan audit.

### **Persamaan**

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, yaitu solvabilitas, profitabilitas.

2. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

### **Perbedaan**

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu total aset, sedangkan peneliti sekarang ukuran perusahaan.
2. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu tahun 2004-2015, peneliti sekarang tahun 2014-2018.

#### **2.1.7 Prabasari, Merkusiwati (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit sebagai variabel independen, *audit delay* sebagai variabel dependen, dan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 74 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun dengan total 296 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis (MRA). Penelitian yang dihasilkan oleh prabasari, Merkusiwati (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh negatif pada *audit delay*.

### **Persamaan**

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas.
2. Terdapat kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu *audit delay*.

### **Perbedaan**

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel pemoderasi, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel pemoderasi.
2. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan.

#### **2.1.8 Suwandani, dkk (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas dari rasio ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015, untuk mengetahui profitabilitas dari rasio ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015, untuk mengetahui profitabilitas dari rasio EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015, untuk mengetahui profitabilitas dari rasio NPMS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015, untuk mengetahui profitabilitas dari rasio ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas menjadi variabel independen, harga saham menjadi variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi ( $R^2$ ). Penelitian yang dihasilkan oleh Suwandani, dkk (2017) bahwa hasil analisis regresi variabel profitabilitas dari rasio EPS pengaruhnya positif terhadap harga saham dan pengaruh variabel ROA, ROE dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pengaruh signifikan variabel ROE terhadap harga saham. Variabel ROA, EPS dan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun secara bersama-sama semua variabel profitabilitas dari rasio ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh tidak signifikan. Besarnya harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas dari rasio ROA, ROE, EPS dan NPM sebesar 5,4%.

### **Persamaan**

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah teknik analisis regresi linear berganda.
2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah profitabilitas.

### **Perbedaan**

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Peneliti terdahulu menggunakan sektor manufaktur, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor pertambangan.
2. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel intervening, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel intervening.

### **2.1.9 Sandra, dkk (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh rasio solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham, rasio solvabilitas terhadap harga saham, rasio profitabilitas terhadap harga saham, rasio solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas dan solvabilitas menjadi variabel independen, harga saham menjadi variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penelitian yang dihasilkan oleh Sandra, dkk (2016) bahwa ada pengaruh positif dari rasio solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 82,8%, ada pengaruh positif rasio solvabilitas terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 79,2%, ada pengaruh positif rasio profitabilitas terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 77,1%, ada pengaruh negatif rasio solvabilitas terhadap profitabilitas dengan sumbangan pengaruh sebesar 24,6%.

### **Persamaan**

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah teknik analisis jalur
2. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan.

### **Perbedaan**

1. peneliti terdahulu hanya menggunakan satu periode, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 5 periode.

#### **2.1.10 Alfraih (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait (KSE) pada tahun 2013. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah KAP Big-4, ukuran dewan direksi, direksi independen, dewan dualitas, tingkat kepemilikan institusional, tingkat kepemilikan pemerintah sebagai variabel independen, *audit delay* sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di KSE tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi multivariat. Penelitian yang dilakukan oleh Alfraih (2017) perusahaan dengan dewan yang lebih besar, lebih banyak direktur independen dan peran ketua CEO yang terpisah lebih mungkin menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu. Tingkat kepemilikan pemerintah yang lebih tinggi dikaitkan dengan penundaan audit lebih besar, sementara tidak ada hubungan signifikan yang ditemukan untuk kepemilikan institusional.

### Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Terdapat kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu *audit delay*.

### Perbedaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah teknik analisis regresi multivariat, sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi linear berganda.

#### 2.1.11 Cahyanti, dkk (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara simultan dan parsial antara Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay di sub-sektor bank LQ 45, properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas sebagai variabel independen, *audit delay* sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah sektor bank LQ 45, properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Penelitian yang dihasilkan oleh Cahyanti, dkk(2016) menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Audit Delay, sebagian Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas memiliki

pengaruh pada Audit Delay, sedangkan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Audit Delay.

### **Persamaan**

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Terdapat kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu *audit delay*.
2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah profitabilitas, dan solvabilitas.

### **Perbedaan**

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Kriteria sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah sektor bank, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan.
2. Peneliti terdahulu menggunakan 3 variabel independen, peneliti sekarang menggunakan 2 variabel independen.

#### **2.1.12 Amani (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan sebagai variabel independen, *audit delay* sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2012-2014 berjumlah 41 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dihasilkan oleh Amani (2016) menunjukkan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi=-3,118, nilai signifikansi t sebesar  $0,010 < 0,05$ . (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi=-22,386, nilai signifikansi t sebesar  $0,026 < 0,05$ . (3) Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi=3,407, nilai signifikansi t sebesar  $0,013 < 0,05$ . (4) Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi=-0,231, nilai signifikansi t sebesar  $0,030 < 0,05$ . (5) Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar  $0,002 < 0,05$ . Besarnya pengaruh secara simultan ditunjukkan dengan nilai *R square* sebesar 12,9%.

### **Persamaan**

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah teknik analisis regresi linear berganda statistik deskriptif.
2. Terdapat kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu *audit delay*.

## Peberdaan

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, peneliti sekarang menggunakan variabel independen solvabilitas.
2. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan *property* dan *real estate*, peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan.

### 2.1.13 Apriyani (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh signifikansi solvabilitas, pendapat auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik dan pengaruh komite audit terhadap keterlambatan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah solvabilitas, opini auditor, ukuran KAP, dan komite audit sebagai variabel independen, *audit delay* sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah 32 perusahaan dengan tahun pengamatan 4 tahun sehingga total sampel 128 yang telah memenuhi kriteria untuk penentuan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian yang dihasilkan oleh Apriyani (2015) bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam arah positif terhadap audit delay. Opini Auditor tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif keterlambatan audit dan Komite Audit memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif keterlambatan audit.

## Persamaan

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah solvabilitas.
2. Teknik analisis yang digunakan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah teknik analisis regresi linear berganda.

### **Perbedaan**

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan.

#### **2.1.14 Saemargani dan Mustikawati (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, dan opini auditor terhadap *audit delay* baik secara parsial maupun simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 tahun 2011-2013. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan opini auditor menjadi variabel independen, *audit delay* menjadi variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah 14 perusahaan dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Penelitian yang dihasilkan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) bahwa Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan,

Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

### **Persamaan**

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah ukuran profitabilitas, solvabilitas.
2. Teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu teknik analisis regresi linear berganda dan statistik deskriptif.

### **Perbedaan**

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Peneliti terdahulu menggunakan 6 variabel independen, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan 2 variabel independen.

#### **2.1.15 Sitanggang dan Ariyanto (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tentang determinan audit delay dan pengaruhnya terhadap harga saham. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah determinan *audit delay*, *audit delay* dan harga saham. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data regresi linear berganda dan regresi linear sederhana. Penelitian yang dihasilkan oleh Sitanggang dan Ariyanto (2015) bahwa Pengujian regresi linear berganda memperlihatkan hasil ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan pergantian KAP, profitabilitas, dan ukuran perusahaan menunjukkan tidak adanya pengaruh

terhadap audit delay. Pengujian regresi linear sederhana menunjukkan bahwa audit delay tidak berpengaruh pada harga saham.

### **Persamaan**

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah teknik analisis regresi linear berganda.
2. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel dependen harga saham.

### **Perbedaan**

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor pertambangan.

#### **2.1.16 Ichsan dan Taqwa (2013)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh informasi laba yang diukur dengan laba per saham, kebijakan dividen yang diukur dengan dividen per saham, dan profitabilitas yang diukur dengan return on equity terhadap harga saham (kumulatif abnormal return) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah informasi laba, kebijakan dividen, dan profitabilitas sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 hingga 2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data regresi linier berganda. Penelitian yang dihasilkan oleh Ichsan dan

Taqwa (2013) bahwa hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut, laba per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dividen per saham tidak memiliki Pengaruhnya terhadap harga saham, return on equity tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Persamaan**

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas.
2. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

### **Perbedaan**

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Peneliti terdahulu menggunakan sampel semua perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan..

#### **2.1.17 Susilawati (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui & menganalisis pengaruh signifikan kinerja keuangan dalam likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas (CR, DER, dan ROA) terhadap indeks harga saham LQ45. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah sembilan belas perusahaan yang selalu

mengikuti pemilihan LQ45 periode 2006-2009. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data regresi linear tunggal. Penelitian yang dihasilkan oleh Susilawati (2012) menunjukkan bahwa solvabilitas dan profitabilitas (DER & ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh yang lebih tinggi terhadap harga saham adalah ROA sebagai indikator profitabilitas dengan R square 40,2%.

### **Persamaan**

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas dan solvabilitas.
2. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah teknik analisis regresi linear berganda.

### **Perbedaan**

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan LQ45, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel intervening, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel intervening.

#### **2.1.18 Susanto (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh solvabilitas (DER), likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan baik secara simultan atau sebagian terhadap harga saham di sektor industri farmasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah likuiditas,

solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, harga saham sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri farmasi periode 2007-2010 yang telah *go public* atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data regresi linier berganda. Penelitian yang dihasilkan oleh Susanto (2012) menunjukkan bahwa ROA, DER, dan CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA, DER, CR, dan total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Persamaan**

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan variabel harga saham sebagai variabel dependen.

#### **Perbedaan**

Terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

1. Peneliti terdahulu menggunakan sektor industri farmasi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor pertambangan.
2. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel intervening, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel intervening.

Tabel 2.1

## Matriks Penelitian Terdahulu

No	Variabel Mediasi : <i>Audit Delay</i>			
	Peneliti	Variabel Independen		
		Profitabilitas	Solvabilitas	
1	Agustin, dkk (2018)	-	B	
2	Lapinayanti dan Budiarta (2018)	B		
3	Raswen (2017)	B	TB	
4	Prabasari, Merkusiwati (2017)	B	-	
5	Amani (2016)	B	-	
7	Cahyanti, dkk (2016)	TB	B	
8	Saemargani dan Mustikawati (2015)	B	TB	
9	Apriyani (2015)	-	B	
No	Variabel Dependen : Harga Saham			
	Peneliti	Profitabilitas	Solvabilitas	<i>Audit Delay</i>
1	Habib dan Huang (2018)	-	-	B
2	Suwandani, dkk (2017)	B	-	-
3	Sandra, dkk (2016)	B	B	-
4	Sitanggang dan Ariyanto (2015)	TB	-	TB
5	Ichsan dan Taqwa (2013)	TB	-	-
6	Susilawati (2012)	B	B	
7	Susanto (2012)	TB	TB	-

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan

yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

*Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham dan Hosuton (2014:184) *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Pengungkapan suatu informasi diindikasikan sebagai pengumuman yang mampu memberikan sinyal bagi *investor* untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Laporan keuangan auditan merupakan salah satu informasi yang mampu memberikan sinyal untuk *investor* (jogiyanto, 2014). Dapat disimpulkan bahwa seorang investor membutuhkan sinyal atau informasi dari suatu perusahaan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, salah satunya yaitu dari laporan keuangan auditan suatu perusahaan.

Pada penelitian ini teori sinyal digunakan untuk mendukung variabel profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham dengan *audit delay* sebagai variabel intervening. Berdasarkan teori sinyal profitabilitas yang tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan sinyal baik bagi investor maupun calon investor, sehingga dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan tidak akan

menundanya dan meminimalisir terjadinya *delay* sehingga dapat pula meningkatkan harga saham di pasar modal. Solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor sehingga dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya dan akan memungkinkan penurunan pada harga saham perusahaan.

### 2.2.2 Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan reaksi investor terhadap pengumuman kinerja perusahaan. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Rhandhy dan Salma, 2013). Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Susilawati, 2012). Modal saham merupakan investasi yang didapatkan dari investor yang membeli saham di pasar modal. Investor memilih membeli investasi saham dengan pertimbangan tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan dalam bentuk dividen ataupun selisih dari harga beli dengan harga jual (*capital gain*) (Susanto, 2012).

### 2.2.3 Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Raswen, 2017). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (Amani, 2016). Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Profitabilitas suatu perusahaan dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan laporan hasil kinerja sebuah perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur untuk kinerja perusahaan dalam pencapaian laba. Profitabilitas merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam pencapaian laba (Prabasari, Merkusiwati, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan. profitabilitas menjadi salah satu ukuran keberhasilan kinerja perusahaan dalam pencapaian laba.

Terdapat beberapa rasio terkait profitabilitas yang dijelaskan dalam Harahap (2016: 304) :

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik

karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

#### 2. *Asset Turn Over (Return on Aset)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{Asset Turn Over (Return on Asset)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3. *Return on Investment (Return on Equity)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$\text{Return on Investment (Return on Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

#### 4. *Return on Total Asset*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset.

$$\text{Return on Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

### 5. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aset. Semakin besar rasio semakin baik.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bungs dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 6. *Earning Per Share*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bagian saham bersangkutan}}{\text{jumlah saham}}$$

### 7. *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

8. Rasio rentabilitas ini bisa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aset tertentu dalam meraih laba. Misalnya kemampuan karyawan per kepala meraih laba dapat dihitung.

$$\frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Tetapi rasio ini dapat juga digolongkan sebagai rasio produktivitas.

Adapun pengukuran profitabilitas menurut Munawir (2014:105) :

**1. Return On Asset (ROA)**

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Pada dasarnya ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian atau *return* semakin besar. Apabila ROA aset meningkat, berarti profitabilitas perusahaan juga meningkat. Rasio ini menunjukkan presentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2. *Return On Equity (ROE)*

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. *Return On Equity (ROE)* dinyatakan dalam presentase.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

## 3. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin atau margin laba kotor merupakan salah satu proksi dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung presentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Laba yang berhasil diperoleh oleh perusahaan dengan mempertimbangkan biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi produk atau jasa disebut laba kotor.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$$

### 2.2.4 *Solvabilitas (X2)*

Solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut diikuidasi (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan (Raswen, 2017). Solvabilitas juga dapat dikatakan sebagai suatu gambaran yang dapat memberikan informasi mengenai total aset yang dimiliki perusahaan dapat mencukupi atau tidak dalam melunasi hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya

waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi semua kewajibannya (Apriyani, 2015).

Menurut pendapat Cahyanti, dkk (2016) jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal ini berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya. Dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.

Ada dua jenis tipe solvabilitas, yaitu *solvable* dan *insolvable*. *Solvable* merupakan suatu tipe apabila perusahaan dikatakan mempunyai aset atau kekayaan yang mencukupi untuk membayar semua hutang perusahaan, sedangkan *insolvable* merupakan suatu tipe apabila perusahaan dikatakan tidak mempunyai aset atau kekayaan yang mencukupi untuk membayar semua hutang perusahaan. Terdapat beberapa rasio terkait solvabilitas yang dijelaskan dalam Harahap (2016: 303), yaitu:

1. Rasio Utang atas Modal

Rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang perusahaan kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Debt to Equity Ratio (DER)*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar

dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Modal (Equity)}}$$

2. *Debt Service Ratio* (rasio pelunasan hutang)

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya. Perusahaan yang sehat mestinya laba yang diperoleh jauh melebihi kewajiban pembayaran/pelunasan utang.

Debt Service Ratio =

$$\frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Penyusutan} + \text{Beban nonkass}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

3. Rasio Utang atas Aset

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aset lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aset. Rasio ini disebut juga *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Supaya aman porsi utang terhadap aset harus lebih kecil.

$$DAR = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2.5 *Audit Delay (Intervening)*

*Audit Delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor (Saemargani dan Mustikawati, 2015). *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Raswen, 2017). Dari pernyataan peneliti-peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu dalam proses penyelesaian audit dari tanggal penutupan buku sampai laporan opini audit dikeluarkan, yang dinyatakan dalam satuan hari.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut ditetapkan untuk semua pihak yang mempunyai kepentingan dapat mengetahui dan mempunyai informasi terbaru kondisi perusahaan. Ketidaktepatwaktuan pelaporan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan akan dikenakan sanksi baik sanksi dalam bentuk peringatan tertulis, sanksi dalam bentuk denda, pembatasan aktivitas usaha, pembekuan aktivitas usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan kesepakatan dan pembatalan pendaftaran.

*Audit delay* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan suatu penyampaian informasi laporan keuangan dan dapat mempengaruhi tingkat relevansi informasi.

Menurunnya tingkat relevansi informasi dari laporan keuangan dapat menghambat pihak yang berkepentingan perusahaan dalam mengambil keputusan. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang pula *audit delay* (Agustin, dkk, 2018). Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* secara internal dan eksternal (Agustin, dkk, 2018).

Menurut Amani (2016) laporan keuangan tahunan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah karena laporan keuangan suatu perusahaan memuat informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana hal tersebut merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Jika informasi laba mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada publik maka akan menimbulkan reaksi negatif dari para pelaku pasar modal. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut. *Audit Delay* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tahun Tutup Buku Laporan Keuangan}$$

### 2.2.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Raswen, 2017). Perusahaan akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik dari tingkat penjualan, aset, modal, maupun saham tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, akan melaporkan laporan keuangannya dengan cepat. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi merupakan sinyal baik bagi investor, sehingga perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya dengan lebih cepat.

Menurut Agung dan Lely (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay*. Ini menunjukkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan yang baik dapat membuat manajemen melaporkan laporan keuangan dengan lebih cepat dan tepat waktu sehingga akan memperpendek rentang *audit delay*.

### 2.2.7 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Solvabilitas atau yang sering disebut rasio leverage merupakan jumlah proporsi

hutang yang dimiliki oleh perusahaan (Raswen, 2017). Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan, sehingga dalam penyampaian laporan keuangan akan lebih lama. Solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan, tingginya risiko keuangan mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Apriyani (2015) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*, karena tingginya rasio hutang yang dimiliki perusahaan membuat auditor semakin lama dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini disebabkan karena auditor dalam melakukan uji pengendalian substantif lebih lama karena auditor cenderung meningkatkan kehati-hatian karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan dapat membuat investor berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya. Jadi semakin tinggi solvabilitas maka *audit delay* akan semakin lama.

### **2.2.8 Pengaruh Audit Delay terhadap Harga Saham**

*Audit delay* merupakan rentang waktu antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan auditan sebuah perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *audit*

*delay* merupakan selisih waktu antara tahun fiskal perusahaan dengan diterbitkannya laporan keuangan auditan. Para pemakai laporan keuangan baik dari pihak *internal* maupun *eksternal* sangat mementingkan ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan. Informasi laporan keuangan akan menurun jika penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu. Maka dari itu, ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan tampak sebagai faktor *non-trivial* dalam memperkirakan efek pengumuman laba pada ekspektasi investor. Laporan keuangan merupakan media penting bagi pelaku pasar untuk mendapatkan informasi suatu perusahaan.

#### **2.2.9 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Raswen, 2017). Perusahaan akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mempunyai masa depan yang baik dan dapat memberikan profitabilitas bagi para investor maka transaksi saham perusahaan akan mengikuti laju perkembangan dan kondisi perusahaan tersebut. Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi merupakan suatu sinyal yang baik kepada investor maupun calon investor untuk menginvestasikan uangnya, profitabilitas yang tinggi akan meyakinkan investor

untuk memperoleh return yang tinggi. Semakin banyak investor yang tertarik dengan saham perusahaan akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan..

Menurut Suwandani, dkk (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Sandra, dkk (2016) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Susilawati (2012) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan meyakinkan investor untuk memperoleh return yang tinggi sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Ini menunjukkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan yang baik dapat meyakinkan investor maupun calon investor untuk menginvestasikan dananya, dengan banyaknya investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

#### **2.2.10 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham**

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Solvabilitas atau yang sering disebut dengan rasio Leverage merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan (Raswen, 2017). Semakin tinggi solvabilitas, semakin rendah pendanaan yang perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban hutang jangka panjang, semakin rendah solvabilitas akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan untuk mendanai atau tidak, sehingga dapat menyebabkan penurunan pada harga saham perusahaan.

Susilawati (2012) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sandra, dkk (2016) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Solvabilitas yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan yang menyebabkan harga saham turun, sebaliknya solvabilitas yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan dapat menyebabkan harga saham naik.

#### **2.2.11 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan *Audit Delay* sebagai Variabel Intervening**

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mempunyai masa depan yang baik dan dapat memberikan profitabilitas bagi para investor, oleh karena itu perusahaan tidak akan menunda dalam melakukan pelaporan laporan keuangannya kepada publik agar dapat menarik perhatian para investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal profitabilitas yang tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan sinyal baik bagi investor maupun calon investor, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan meyakinkan investor untuk memperoleh return yang tinggi sehingga dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan tidak akan menundanya dan meminimalisir terjadinya *delay* sehingga dapat pula meningkatkan harga saham di pasar modal. Namun berbeda halnya dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah, karena profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang kurang baik sehingga dalam melakukan pelaporan laporan keuangannya lebih lama, karena profitabilitas yang rendah merupakan sinyal yang buruk bagi para investor dan dapat mempengaruhi penurunan harga saham perusahaan.

#### **2.2.12 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham dengan *Audit Delay* sebagai Variabel Intervening**

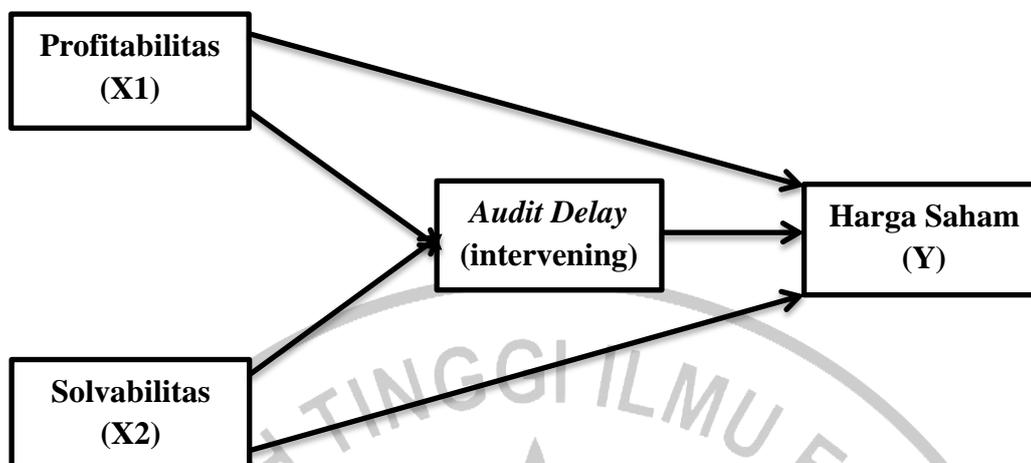
Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan, sehingga dalam penyampaian laporan keuangan akan lebih lama dan mengakibatkan penurunan pada harga saham.

Berdasarkan teori sinyal, tingginya rasio utang yang dimiliki perusahaan membuat auditor semakin lama dalam menyelesaikan pekerjaan

auditnya. Hal ini disebabkan karena auditor dalam melakukan uji pengendalian substantif lebih lama karena auditor cenderung meningkatkan kehati-hatian karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan merupakan sinyal yang buruk bagi investor karena solvabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik sehingga dapat membuat investor berfikir dua kali untuk menanamkan modalnya, hal ini dapat berpengaruh terhadap penurunan harga saham perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas rendah menandakan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik, sehingga auditor dapat lebih cepat dalam menyampaikan hasil laporan keuangan audit. Penyampaian laporan audit yang cepat dan solvabilitas yang rendah merupakan sinyal yang baik bagi investor maupun calon investor, sehingga dapat menarik perhatian para investor dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

### 2.3. **Kerangka Pemikiran**

Untuk menggambarkan pengaruh antara profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham dan *audit delay* sebagai variabel intervening maka digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin pendek rentang *audit delay*, karena dengan profitabilitas yang tinggi dapat membuat manajemen untuk melaporkan laporan keuangannya dengan lebih cepat dan tepat waktu, sehingga dapat menyebabkan harga saham naik.

Tingginya tingkat solvabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, membuat auditor menjadi semakin lama dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga dalam melaporkan laporan keuangannya perusahaan dapat mengalami keterlambatan, dan dapat menyebabkan harga saham menurun.

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan dan dirancang hipotesis penelitian yaitu:

H<sub>1</sub>: profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>3</sub>: profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H<sub>4</sub>: solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H<sub>5</sub>: *audit delay* berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>6</sub>: profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dengan *audit delay* sebagai variabel intervening.

H<sub>7</sub>: solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham dengan *audit delay* sebagai variabel intervening.

